

## PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MELALUI *SELF EFFICACY*

Agus Kurniawan<sup>✉</sup>, Muhammad Khafid, Amin Pujiati

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 20 Januari 2016

Disetujui: 28 Maret 2016

Dipublikasikan: 2 Juni 2016

*Keywords:*

*Entrepreneurial; environment; motivation; personality; self-efficacy.*

### Abstrak

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang harus diatasi, salah satu cara untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan menumbuhkan minat wirausaha. Minat wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian wirausaha dan *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian wirausaha terhadap minat wirausaha melalui *self efficacy*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga dengan populasi 458 responden, sampel diperoleh dengan teknik *propotional random sampling* sebanyak 214 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan deskriptif persentase dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis data menunjukkan variabel lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap minat wirausaha melalui *self efficacy*.

### Abstract

*The unemployment becomes one of the problems that must resolved, one of ways to reduce the unemployment was to develop interest in entrepreneurship. Interest of entrepreneurship was influenced by several factors, suchas the environment of family, entrepreneurial motivation, entrepreneurial personality and self efficacy. This study aimed to analyze the influenced of family environment, entrepreneurial motivation and the personality of entrepreneurial the interests of entrepreneurial through self efficacy. The research used a quantitative approach. Subjects of the study are XI student of SMK Negeri 1 Salatiga with population of 458 respondents, the sample was obtained by proportional random sampling technique is 214 respondents. Methods of data analysis used questionnaires. The data analysis using descriptive percentages and path analysis (path analysis). The results of study showed that variable family environment, entrepreneurial motivation, entrepreneurial personality influenced for interest in entrepreneurial through self efficacy.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: [awan\\_putrakencana@yahoo.co.id](mailto:awan_putrakencana@yahoo.co.id)

[p-ISSN 2301-7341](#)

[e-ISSN 2502-4485](#)

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, namun apabila dilihat dari sumber daya manusianya Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Tingginya tingkat pengangguran tersebut dikarenakan peluang kesempatan kerja lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah lulusan yang mencari kerja diberbagai jenjang pendidikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 mencatat bahwa jumlah pengangguran tertinggi di Indonesia adalah lulusan SMK yaitu sebesar 12,65%. Ditingkat Provinsi, jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah sebesar 4,99%. Ditingkat Eks Karesidenan, jumlah pengangguran di Eks Karesidenan Semarang sebesar 5,64%. Ditingkat Kabupaten/Kota, jumlah pengangguran di Kota Salatiga sebesar 4,47%. Dan di Kota Salatiga berdasarkan jenjang pendidikan, persentase pengangguran tertinggi adalah lulusan SMK yaitu sebesar 6,65%. Untuk mengurangi jumlah pengangguran tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan berwirausaha (Soemanto 2002:7). Akan tetapi pada kenyataannya sampai saat ini jumlah penduduk khususnya di Jawa Tengah yang melakukan wirausaha masih sangat sedikit.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 jumlah wirausaha di provinsi jawa tengah masih sangat rendah yaitu sebesar 2,80%. Ditingkat eks karesidenan, jumlah wirausaha di eks karesidenan Semarang adalah sebesar 15,81%, Ditingkat Kabupaten/Kota, jumlah wirausaha di Kota Salatiga sebesar 4,33%. Dan dari 19 SMK yang ada di Kota Salatiga rata-rata yang menjadi wirausaha pada masing-masing SMK masih dibawah 50%. Akan tetapi dari 19 SMK yang ada di Kota Salatiga SMK Negeri 1 Salatiga mempunyai persentase yang tinggi untuk kegiatan wirausaha yaitu sebesar 4,70%, ini dikarenakan di SMK Negeri 1 adalah satu-satunya SMK yang memiliki program keahlian yang berbeda dengan SMK lain yang ada di Kota Salatiga. SMK Negeri 1 Salatiga memiliki 6 program keahlian diantaranya adalah Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Tata Busana, Tata

Boga dan Tata Kecantikan sedangkan di SMK lainnya program keahliannya rata-rata adalah teknik. Selain itu tujuan SMK Negeri 1 Salatiga salah satunya adalah mengembangkan keterampilan kewirausahaan, sesuai dengan misi dari pendidikan menengah kejuruan yaitu mendidik dan melatih peserta didik memiliki keterampilan sesuai kompetensi keahliannya dan menumbuhkan jiwa dan semangat wirausaha. Akan tetapi apabila dilihat dari jumlah lulusan SMK Negeri 1 Salatiga dan kemudian dibandingkan antara yang berwirausaha, bekerja dan melanjutkan keperguruan tinggi, maka jumlah persentase untuk berwirausaha masih sangat begitu rendah dibanding mereka setelah lulus ingin bekerja dan melanjutkan keperguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga yang dari berbagai progam keahlian yang ada, diketahui bahwa ketika setelah lulus nanti mereka akan bekerja dan ada yang melanjutkan keperguruan tinggi dari pada berwirausaha. Banyak alasan yang menjadi penyebab siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga tidak mau berwirausaha ketika lulus sekolah, diantaranya adalah adanya pandangan bahwa menjadi pegawai lebih bergengsi dari pada menjadi pencipta lapangan kerja, mereka beranggapan bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan membutuhkan modal yang besar dan kemampuan serta pengalaman yang cukup agar tidak mengalami kerugian, serta tidak dimilikinya kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam mengambil resiko. Tidak hanya itu, alasan siswa tidak mau berwirausaha adalah tidak adanya minat serta dukungan dari keluarga, karena rata-rata 70% orang tua siswa pekerjaannya adalah sebagai petani. Disamping itu masih kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk mampu bergerak dalam menentukan pilihan bahwa wirausaha adalah sebuah karir yang menjanjikan.

Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arah pembentukan siswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan, melainkan dengan

berwirausaha. Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan menumbuhkan minat wirausaha. Dengan minat yang ada pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius. Menurut Suryana (2006:18) Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Minat wirausaha tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Alma (2011:9), tumbuhnya minat wirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap atau kepribadian, motivasi, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausaha yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial ekonomi.

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai minat seseorang, dan teori ini telah diakui sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perilaku dan telah dibuktikan sesuai untuk menilai minat wirausaha. Oleh karena itu model seperti Theory of Planned Behaviour (TPB) yang di gagas oleh Ajzen (1991) turut digunakan untuk mengeksplorasi perilaku yang terencana ini. Lebih lanjut kewirausahaan sebagai perilaku yang terencana terkait dengan minat yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Budiati (2012), dan Putri (2014), bahwa model Theory of Planned Behaviour (TPB) dapat menjelaskan hubungan antara pengaruh minat wirausaha. Teori ini dianggap sebagai model yang lebih baik dan lebih kompleks dalam menjelaskan dan memprediksi minat wirausaha atau memulai

bisnis dibandingkan model lainnya. Ajzen (1991) menyatakan bahwa Theory of Planned Behaviour (TPB) digunakan sebagai prediktor untuk mengukur minat seseorang dimana minat tersebut ditentukan atau dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, motivasi, kepribadian dan self efficacy, artinya bahwa semakin kuat (positif) pengaruh tersebut terhadap minat individu, maka akan memperkuat keinginan individu tersebut untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri.

Dalam hal ini peran lingkungan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat wirausaha khususnya bagi para siswa. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak pertama kalinya memperoleh pendidikan. Menurut Alma (2011:7) lingkungan dalam bentuk "role models" juga berpengaruh terhadap minat wirausaha, role models biasanya melihat kepada orang tua, saudara keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman, pasangan atau pengusaha yang sukses. Lingkungan keluarga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anak, sehingga secara langsung orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak dimasa yang akan datang termasuk untuk berwirausaha.

Menurut Alma (2011:8) Pekerjaan orang tua sering terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha. Karena peran orang tua sebagai model sangatlah penting dan akan memberikan arah pada pemilihan pekerjaan anak. Minat wirausaha berkembang pada diri seseorang bila lingkungan mendukung karena minat terbentuk dari lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data bahwa orang tua siswa SMK N 1 Salatiga 70% bekerja sebagai petani, dan 30% bekerja sebagai PNS, Wirausaha dan pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian Yanti dkk (2014) dan Lestari dkk (2012), diperoleh hasil dalam penelitiannya bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Ayodele (2014), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa latar belakang keluarga memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap minat wirausaha. Hal ini berarti lingkungan keluarga berperan dalam upaya menumbuhkan minat wirausaha siswa. Sedangkan menurut Majdi (2012) dan Muzakki (2014), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha. Serta Paulina dan Wardono (2012), hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha.

Motivasi wirausaha siswa kerap dianggap sebagai akar dari permasalahan banyaknya pengangguran. Seperti halnya di SMK Negeri 1 Salatiga, motivasi siswa untuk mampu bergerak dalam menentukan pilihan berwirausaha masih sangat rendah, terlihat hanya 4,70% yang menjadi wirausaha dari total jumlah siswa yang ada. Hal ini dikarenakan siswanya belum memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk bekerja secara mandiri mampu berwirausaha. Kebanyakan dari mereka hanya mau bekerja menjadi karyawan atau ikut dengan orang lain. Motivasi wirausaha menjadi hal yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang juga menentukan berhasil tidaknya siswa untuk menjadi wirausaha. Menurut Owoseni dan Olakitan (2014), dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara motivasi terhadap minat wirausaha. Kumalasari (2013), berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat wirausaha. Akan tetapi Menurut Janah dan Winarno (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha. Sedangkan menurut Rosmiati dkk (2015), dalam penelitiannya diperoleh hasil penelitiannya bahwa variabel sikap dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha.

Selanjutnya adalah kepribadian wirausaha, seseorang yang memiliki kepribadian wirausaha akan mampu mandiri, dapat menghadapi kesulitan hidup dan dapat mengelola peluang kerja bagi dirinya dan orang lain. Menurut Alma (2011:79) mengatakan bahwa "seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kepribadian yang produktif yaitu

individu yang matang baik secara fisik maupun psikologi". Karakteristik kepribadian individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Seorang wirausaha yang mempunyai jiwa kepemimpinan, siap mental untuk menghadapi segala resiko dan akan tertantang untuk mendirikan sebuah usaha. Karena dengan kepribadian yang matang untuk menghadapi segala permasalahan merupakan sikap yang baik bagi seorang wirausaha. dengan adanya pembentukan kepribadian wirausaha para siswa, maka akan memberikan pengaruh positif terhadap minat siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan penelitian Lutfiadi (2011), kepribadian wirausaha cukup berperan terhadap minat wirausaha. Aprilianty tahun (2012), Penelitian menunjukkan potensi kepribadian wirausaha memberi pengaruh cukup berarti terhadap minat wirausaha. Sedangkan menurut Husna dkk (2015), menyatakan bahwa variabel kepribadian tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha, selanjutnya menurut Pujiastuti (2013), diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian terhadap minat wirausaha.

Dari semua hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa masih adanya perbedaan hasil penelitian antara penelitian satu dengan penelitian yang lain, maka untuk itu perlu dimunculkan solusi untuk menjawab masalah dalam perbedaan hasil penelitian tersebut yaitu dengan memunculkan mediasi self efficacy. Self efficacy merupakan istilah dalam psikologi, yaitu penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja (Bandura 1997:21). Self efficacy memberikan kontribusi yang besar terhadap minat wirausaha, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. Self efficacy mencerminkan pemahaman individu tentang kemampuannya berdasarkan pengalaman masa lalu dan atribusi terhadap kinerja dan perhatiannya untuk berusaha. Jadi, Self efficacy adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Semakin tinggi Self efficacy yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Berdasarkan penelitian Utomo (2013) dan Zutiasari (2015), self efficacy adalah variabel yang terbaik dan mampu memperkuat variabel bebas dalam penelitian minat wirausaha. Selain itu juga dalam penelitian yang dilakukan Oyeku et al., (2014), dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa self efficacy adalah prediktor yang baik terhadap minat wirausaha dan prediktor kuat dari kinerja bisnis. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan memiliki minat dalam berwirausaha. Maka dari beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi dan menumbuhkan minat wirausaha siswa dan harapannya dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada dinegara ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adakah pengaruh secara langsung maupun tidak langsung lingkungan keluarga, motivasi wirausaha dan kepribadian wirausaha melalui self efficacy terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga.

### **Minat Berwirausaha**

Menurut Fuadi (2009), "Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan". Menurut Suryana (2006:18) "minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya".

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha adalah perasaan menyukai sesuatu yang kemudian ia ingin lebih mengetahuinya dan akan membuktikannya dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan hasil karyanya

(meningkatkan penghasilan) dan mendorong individu untuk memusatkan perhatiannya, serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko untuk menjalankan bisnis/usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru.

### **Self Efficacy**

Menurut Ormrod (2008:20) *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Laura (2010:152) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. Sedangkan Menurut Mujiadi (2003:86) *self efficacy* merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai suatu tujuan dimana individu yakin mampu untuk menghadapi segala tantangan dan mampu memprediksi seberapa besar usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

### **Lingkungan Keluarga**

Menurut Ahmadi (2003:177) keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Menurut Soelaeman dalam Djamarah (2004:16) keluarga secara psikologi adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling berpengaruh, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga

merupakan pendidikan yang utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian seorang anak, Karena kehidupan seorang anak sebagian besar terjadi dalam sebuah lingkungan keluarga.

### **Motivasi Wirausaha**

Menurut Robbins (2001) motivasi adalah kesediaan individu untuk mengeluarkan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Motif, dalam bahasa inggrisnya "*motive*" berarti gerak atau bergerak. Maka motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan (Basrowi, 2011).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang agar dapat mencapai suatu tujuan. Dalam wirausaha peran motivasi, terutama motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting.

### **Kepribadian Wirausaha**

Kepribadian wirausaha menurut Fromm dalam Alma (2011:78) menyatakan bahwa kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuat unik. Sedangkan menurut Alisyahbana dalam Alma (2011:79) menyatakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan karakteristik dari diri seseorang, bisa berbentuk pikiran, perasaan, kata hati, temperamen dan watak (karakter).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Salatiga tahun ajaran 2015/2016, yang berjumlah 458 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

dengan teknik *proportional random sampling* sebanyak 214 siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert, meliputi angka 1 sampai 5. Dengan ketentuan sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa kelas XI, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen kuesioner pada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga, dari 62 butir soal diperoleh 54 butir soal dengan kriteria valid dan 8 butir soal dengan kriteria tidak valid. Butir soal dengan kriteria tidak valid dibuang, karena sudah terwakili oleh butir soal lain.

Kemudian dilakukan uji reliabilitas, Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara, yaitu *one shot* atau pengukuran sekali saja. SPSS memberi fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). "Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70". Nunnally dalam Ghazali (2011: 48). Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai *Cut Value Cronbach Alpha*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, dan kepribadian wirausaha, berpengaruh terhadap minat wirausaha melalui *self efficacy*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9** Hasil Analisis Regresi 1

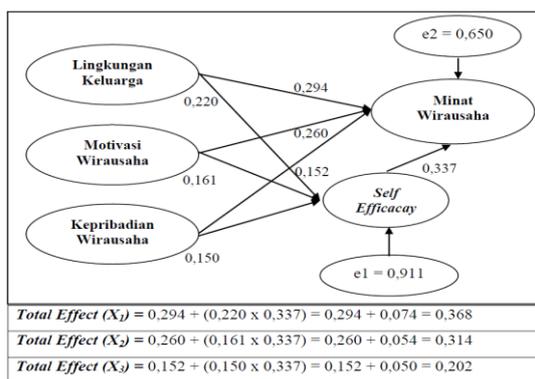
Variabel	Beta	T	Sig.
(Constant)	-9.324	-2.659	0.008
Lingkungan keluarga	0.294	5.535	0.000
Motivasi wirausaha	0.260	4.724	0.000
Kepribadian wirausaha	0.152	3.047	0.003
<i>Self efficacy</i>	0.337	6.828	0.000
R Square	= 0.577		
Adjusted R Square	= 0.569		
F Hitung	= 71.308		

Sumber: Data primer diolah, 2016.

**Tabel 4.10** Hasil Analisis Regresi 2

Variabel	Beta	T	Sig.
(Constant)	16.673	7.195	0.000
Lingkungan keluarga	0.220	3.022	0.003
Motivasi wirausaha	0.161	2.117	0.035
Kepribadian wirausaha	0.150	2.166	0.031
R Square	= 0.170		
Adjusted R Square	= 0.158		
F Hitung	= 14.296		

Sumber: Data primer diolah, 2016



Gambar 4.1 Hasil Model Analisis Jalur

Berdasarkan Tabel 4.9, 4.10 dan gambar 4.1 diatas menunjukkan hasil output SPSS dengan jelas bahwa:

**Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Wirausaha, Kepribadian Wirausaha dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Wirausaha**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan SPSS pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai t hitung = 5,535 dengan sig. = 0,000 < 0,05, hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha sebesar 0,294. Artinya semakin tinggi lingkungan keluarga maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat wirausaha. Hasil uji statistik dengan SPSS pada variabel motivasi wirausaha diperoleh nilai t hitung = 4,724 dengan sig. = 0,000 < 0,05, hal ini berarti bahwa motivasi wirausaha berpengaruh terhadap minat wirausaha sebesar 0,260. Artinya semakin tinggi motivasi wirausaha maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat wirausaha. dan hasil uji statistik dengan SPSS pada variabel kepribadian wirausaha diperoleh nilai t hitung = 3,047 dengan sig. = 0,003 < 0,05, hal ini berarti bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap minat wirausaha sebesar 0,152. Artinya semakin tinggi kepribadian wirausaha maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat wirausaha. serta hasil uji statistik dengan SPSS pada variabel *self efficacy* diperoleh nilai t hitung = 6,828 dengan sig. = 0,000 < 0,05, hal ini berarti bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat wirausaha sebesar 0,337. Artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat wirausaha.

**Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Wirausaha dan Kepribadian Wirausaha**

**Terhadap Minat Wirausaha Melalui *Self Efficacy***

Sesuai syarat uji jalur dibuktikan total pengaruh (*total effect*) > pengaruh langsung (*direct effect*) = (0,368 > 0,294) maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga melalui *self efficacy* terhadap minat wirausaha. Artinya semakin tinggi lingkungan keluarga dengan *self efficacy* maka semakin tinggi

pengaruhnya terhadap minat wirausaha. dan uji jalur dibuktikan total pengaruh (*total effect*) > pengaruh langsung (*direct effect*) = (0,314 > 0,260) maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh motivasi wirausaha melalui *self efficacy* terhadap minat wirausaha. Artinya semakin tinggi motivasi wirausaha dengan *self efficacy* maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat wirausaha. serta sesuai syarat uji jalur dibuktikan total pengaruh (*total effect*) > pengaruh langsung (*direct effect*) = (0,202 > 0,152) maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh kepribadian wirausaha melalui *self efficacy* terhadap minat wirausaha. Artinya semakin tinggi kepribadian wirausaha dengan *self efficacy* maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap minat wirausaha.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian wirausaha berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui *self efficacy* sebagai mediasi terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Negeri Salatiga.

### 1. Saran bagi siswa

Dari variabel minat wirausaha dapat diketahui bahwa diantara indikator merasa tertarik untuk berwirausaha, merasa senang berwirausaha, dan berkeinginan untuk berwirausaha masih tergolong kriteria cukup baik. Untuk itu dari indikator tersebut masih perlu untuk dinaikan kriterianya, dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang telah diselenggarakan pemerintah maupun sekolah karena dengan mengikuti pelatihan-pelatihan akan membekali siswa. Serta melakukan kunjungan ditempat-tempat para pelaku wirausaha yang nantinya akan menambah pengalaman siswa, sehingga akan timbul rasa senang dan ketertarikan ketika melihat para wirausaha yang sukses. Dengan itu maka siswa akan memantapkan keinginan atau minatnya untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

### 2. Saran bagi sekolah

Sekolah hendaknya lebih sering mendatangkan tamu motivator wirausaha, karena untuk menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri siswa. Selanjutnya BK (bimbingan konseling) hendaknya menerapkan konseling karir, konseling karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami diri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan agar sesuai dengan yang diharapkan siswa serta membekali siswa setelah lulus agar mampu mengambil keputusan untuk berwirausaha.

### 3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel-variabel yang lebih banyak dalam mempengaruhi minat wirausaha, dan analisis data yang lebih rinci, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha dapat diidentifikasi lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajzen, I. 1991. *Attitudes, Personality, and Behavior (Second Edition)*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data: New York.
- Alma, B. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilianty, E. 2012. "Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2. No. 3.
- Ayodele, S. 2014. "Family Background and Entrepreneurial Intention of Fresh Graduates in Nigeria". *Journal of Poverty, Investment and Development*, Vol. 5.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Jawa Tengah dalam Angka Tahun 2015*.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kota Salatiga Dalam Angka Tahun 2015*.

- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy The Exercise Of a Control New York*, W.H. Freeman and company.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Budiati, Y., Yani, T. E., & Univesari, N. 2012. "Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)". *Jurnal Dinamika Sosbud*, Vol. 14 No. 1. Hal: 89-101.
- Djamarah, S. B. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuadi, I, F. 2009. "Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal". *Jurnal PTM*, Vol 9 des 2009, 92-98.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husna, N., Yuhelmi., & Trianita, M. 2015. "Pengaruh Kepribadian dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Penerima Dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta". *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, Vo. 3. No. 2. Hal: 167-171.
- Kumalasari. 2013. "Pengaruh Motivasi dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 4 Purworejo". *Jurnal Oikonomia*, Vol. 2 No. 2.
- Laura, K. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lestari., Indah, D., Harnanik., & Hadi, S. 2012. "Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi FE Unnes*, Vol.1 No. 2.
- Lutfiadi, R. & Rahmanto, M. I. 2011. "Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Lingkungan Terhadap Minat Siswa SMK Untuk Berwirausaha Di Kota Bekasi". *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, Vol. 3. No. 1.
- Majdi, M. Z. 2012. "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Kewirausahaan". *Jurnal Education*, Vol. 7 No. 2. Hal: 1-25.
- Mujiadi. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Owoseni, & Olakitan, O. 2014. "The Influence of Some Personality Factors on Entrepreneurial Intentions". *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 5 No. 1.
- Oyeku, O. M., Oduyoye, O. O., Kabouh, M., Elemo, G. N., Karimu, F. A., & Akindoju A. F. 2014. "On Entrepreneurial Self Efficacy and Entrepreneurial Success: A Conceptual and Theoretical Framework". *European Journal of Business and Management*, Vol. 6. No. 26.
- Paulina, I. & Wardoyo. 2012. "Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3, No. 1.
- Pujiastuti, E. E. 2013. "Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Usia Dewasa Awal". *Jurnal Buletin Ekonomi*, Vol. 11. No. 1. Hal: 1-86.
- Putri, T. S., Garnasih, R. L., & Ibrahim, R. 2014. "Pengaruh Sosio Demografi dan Kemampuan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Riau". *Jurnal Jom FEKON*, Vol. 1 No. 2.
- Robbins, S. P. 2001. *Organization Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Rosmiati., Junias, D. T. S., & Munawar. 2015. "Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa". *Jurnal JMK*, Vol. 17. No. 1. Hal: 21-30.
- Soemanto, W. 2002. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utomo, B. B., Mashudi., & Asriati, N. 2013. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga dan di Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha dengan Mediasi *Self-Efficacy* Siswa Kelas XI". *Tesis*. Program Magister Pendidikan Ekonomi.
- Yanti, P. E. D., Nuridja, I. M., & Dunia, I. K. 2014. "Pengaruh Dorongan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1.
- Zutiasari, I. 2015. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Niat Berwirausaha melalui *Self-Efficacy*". *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Program Magister Pascasarjana. Universitas Negeri Malang.